

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kreativitas Belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menemukan dan menciptakan hal baru, cara baru, berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang dapat memunculkan peluang kreativitas belajar siswa. Kreativitas Belajar akan mendorong anak aktif dalam memberikan masukan yang ada, peka menangkap masalah, dan cepat dalam menyelesaikan masalah ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Kreativitas juga mengupayakan untuk membuat suatu hal yang baru dan berbeda. Sesungguhnya bakat kreatif dimiliki oleh semua orang dan lebih penting ditinjau dari segi pendidikan bahwa kreatif dapat dipupuk sejak dini.

Seorang pribadi yang kreatif mampu untuk memberikan kita suatu pemikiran baru atas permasalahan-permasalahan yang dia hadapi atau kita hadapi, baik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau berkaitan dengan kajian-kajian praktikum. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yaitu, menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah masih belum dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada siswa.

Maka yang ditekankan adalah keterampilan rutin dan hafalan semata-mata anak-anak biasanya didorong mengajukan pertanyaan dan menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban terhadap masalah-masalah atau banyak menunjukkan inisiatif. (Indonesia Education Sector Survey Report).

Tujuan Pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan pada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh para siswa.

Maka Kreativitas belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Siswa yang mempunyai kreativitas belajar akan mendorong seseorang aktif dalam memberikan masukan yang ada, peka menangkap masalah dan cepat tanggap terhadap situasi serta berusaha mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah, sehingga peluang memperoleh prestasi belajar yang tinggi pun semakin besar. merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. atau kreativitas segala pemikiran baru atau cara, pemahaman, atau model baru yang dapat

disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan. Oleh karena itu siswa yang memiliki kreatif yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan saat guru menjelaskan.

Dari pengamatan pada kelas IXSMP Negeri 7 No 12, Silalasa Medan mengindikasikan kurangnya Kreativitas Belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS adalah siswa kurang aktif dalam memberikan tanggapan terhadap masalah yang disampaikan oleh gurudasiswa mengerjakan tugas dari guru hanya bersumber pada buku mata pelajaran yang disediakan oleh sekolah.

Dalam upaya pencapaian motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang baik maka pihak sekolah menegakkan sikap disiplin kepada seluruh siswa dan guru ataupun staf yang terkait didalamnya, disamping penegakan disiplin. Pihak sekolah memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mempunyai minat belajar supaya prestasi siswa meningkat sesuai dengan harapan.

Demikian juga halnya siswa di SMP Negeri 7 Medan masih banyak siswa yang kurang memiliki semangat dalam proses belajar dikelas, dikarenakan kurangnya kreativitas dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS. Karena tidak adanya kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menurun,

Dalam hal ini sebenarnya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan mendesain program atau metode pengajaran sehingga bisa diterapkan menjadi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran

yang memberikan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dengan kreativitas yang tinggi. dengan metode dan proses pengajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama pada proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut menjadi aktif. Dengan kata lain bahwa, dalam kegiatan belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. oleh sebab itu aktivitas merupakan kegiatan yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Seharusnya dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil ujian tengah semester (UTS) dimana sebagian besar siswa tidak memenuhi kriteria belajar dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan KKM yaitu 75, maka dibuktikan dengan tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Kelas IX SMP Negeri 7 Medan

| No | Interval Nilai | Jumlah Siswa | KKM | Persentase (%) | Keterangan |
|----|----------------|--------------|-----|----------------|-----------------|
| 1 | 90 – 100 | 2 | 75 | 6,25% | Sangat Kompeten |
| 2 | 83 – 90 | 3 | 75 | 9,38% | Kompeten |
| 3 | 75 – 83 | 5 | 75 | 15,62% | Cukup Kompeten |
| 4 | < 55 | 22 | 75 | 68,75% | Tidak Kompeten |

| | | | | |
|--------|----|--|------|--|
| Jumlah | 32 | | 100% | |
|--------|----|--|------|--|

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran IPS

Dari data pada tabel 1.1 daftar nilai hasil pada kelas IX tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah peserta didik dalam setiap kelas tidak kompeten ujian mata pelajaran IPS. Dari jumlah 32 siswa terdapat 2 orang 6,25% siswa yang sangat kompeten, 3 orang 9,38% yang kompeten, 5 orang 15,62% cukup kompeten, dan 22 orang 68,75% tidak kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. ini diduga siswa kurang berminat memperbaiki diri, baik secara belajar maupun kehadiran, sering minta izin keluar kelas dengan alasan ke toilet, serta kebebasan menggunakan HP, dengan adanya HP siswa akan tidak peduli dan tidak mau belajar karena siswa beranggapan semuanya sudah tersedia di google serta lebih mementingkan membuka akun social medianya dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan, dan ini mengakibatkan siswa kurang berkreasi dalam belajar.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa saat diberikan ujian yang diberikan mencapai rata-rata 55. Sebagian besar siswa cenderung tidak begitu tertarik pada mata pelajaran IPS karena selama ini pelajaran ini dianggap pelajaran yang sangat membosankan sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di sekolah.

Maka ketika peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 7 Medan masalah yang terjadi di dalam meneliti hubungan kreativitas belajar dengan motivasi

belajar terhadap prestasi belajar siswa, peneliti menemukan kurangnya motivasi dari guru, masih banyak yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari siswa yang tidak semangat dalam menerima pelajaran di kelas, dan minimnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah serta penegakan sanksi hukuman yang masih terkesan kurang tegas menyebabkan para siswa kurang begitu takut sehingga prestasi belajar siswa masih belum maksimal.

Berdasarkan fenomena masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **"Hubungan Kreativitas Belajar Dengan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kreativitas belajar siswa SMP Negeri 7 Medan pada mata pelajaran IPS
2. Kurangnya Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Medan pada mata pelajaran IPS
3. Rendahnya prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Medan pada mata pelajaran IPS
4. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS sehingga mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran membosankan

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu "Hubungan kreativitas belajarsiswa dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar dengan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada didalam penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa SMP Negeri 7 Medan
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Negeri 7 Medan
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Medan
4. Untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dengan motivasi belajar terhadap siswa SMP Negeri 7 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan baru dalam pembelajaran IPS dan bagi dunia Pendidikan, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Praktis

➤ Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bagi peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS

➤ Bagi Peneliti

Bagi calon seorang pendidik, penelitian ini sangat bermanfaat dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam pembelajaran dikelas yang sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.

➤ Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi terutama guru bidang studi dalam mengefektifkan pendidikan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.

➤ Bagi Penelitian Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan terapan strategi pembelajaran dan aktivitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kreativitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Kreativitas

Sebelum penelitian menguraikan pengertian kreativitas belajar ada baiknya penelitian lebih dahulu menjelaskan pengertian kreativitas dalam pendidikan. kreatif itu mencakup ide-ide yang ditimbulkan oleh sebuah masalah, dengan adanya masalah akan timbul pemikiran kreatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Pada hakekatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas siswa merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. kreativitas juga banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi yang sangat vital untuk membangun Indonesia juga merupakan suatu usaha setiap individu untuk mengidentifikasi masalah, berfikir dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. dan siswa yang mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena

menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan prestasi belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157).

Muhibbi, (2010:10) pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapatkan kata awal me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberikan latihan. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Socrates dalam Jalaluddin (2011:70) “menyatakan bahwa prinsip dasar pendidikan adalah metode dialektis yaitu sebagai dasar teknis pendidikan yang direncanakan untuk mendorong seseorang belajar berfikir secara cermat, untuk menguji coba diri sendiri dan untuk memperbaiki pengetahuannya”

Dari beberapa definisi di atas secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah usaha yang sengaja (rencana, terkontrol, dengan sadar dan dengan cara yang sistematis) diberikan pada anak didik oleh pendidik agar individunya yang potensial itu lebih berkembang terarah kepada tujuan tertentu. sesuai dengan tujuan. atau dimana untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi siswa yang berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab diri sendiri.

Meningkatkan kreativitas merupakan bagian terpenting dari kebanyakan anak berbakat. jika di tinjau dari sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia. Dan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan berimajinasi sehingga menghasilkan

sesuatu yang bersifat baru atau ide-ide yang kegiatannya unik dan menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.

Suyanto & Djihad (2013:78) bahwa ada Beberapa makna tentang istilah kreativitas, pertama kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. kedua kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. ketiga kreativitas merupakan suatu proses yang unik, keempat kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. kelima kreativitas merupakan suatu kemampuan dipengaruhi oleh faktor bawaan. oleh karena itu kreativitas merupakan sifat yang komplitatif antara seluruh anak-anak dimana seorang anak itu mampu berkreasi dengan spontan.

Padadasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis, bukan kreativitas. ini dikarenakan pengungkapan (ekspresi) itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Orang kreatif cenderung terbuka terhadap ide-ide baru. dengan demikian ada beberapa hal yang berkenaan dengan kreatif yaitu:

- a. Kreatifitas sering merupakan proses yang berdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, pengeraman, penjelasan, dan pembuktian.
- b. Ada dua kondisi yang diperlukan untuk membuat seseorang menjadi kreatif, yaitu ketersediaan unsur-unsur yang bisa dikombinasikan sebagai cara baru, dan adanya tujuan yang jelas. (Mulyasa, 2007:87)
- c. Dan seorang pribadi yang kreatif mampu untuk memberikan kita suatu pemikiran baru atas permasalahan –permasalahan yang dia hadapi atau kita hadapi, baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau berkaitan dengan kajian-kajian pratikum. dan apabila kita berpikir kreatif dan melalui pengalaman, serta pencarian kebenaran yang tiada henti, maka sesungguhnya masih banyak rahasia, yang harus dipecahkan manusia dalam kehidupan sekarang ini. setiap perubahan yang terjadi dalam

kehidupan adalah bagian dan proses alami, untuk membantu kita dalam belajar dan bertumbuh kearah yang lebih baik.

Pemikiran yang kreatif merupakan perwujudan dari kemampuan akal yang dihasilkan melalui empat fase yaitu:

1. Fase persiapan yakni: menyiapkan suatu kehidupan yang kreatif untuk dapat menghasilkan suatu kreasi
2. Fase pengasuhan yakni: fase pertengahan antara kesiapan dan inspirasi untuk berfikir.
3. Fase inspirasi yakni: dalam fase ini diimplementasikan dengan munculnya solusi yang kreatif dengan cara spontan
4. Fase realisasi yakni: dalam fase ini diupayakan adanya penjelasan mengenai kebenaran apa yang direalisasikan dari kreasi atau inovasinya dengan cara meletakkan untuk diuji cobakan demi memperoleh keterangan mengenai kebenaran. (Amal Abdussalam Al- Khalili, 2005:30).

Syamsu dan Juntika (2010: 246) dalam buku Landasan Bimbingan dan Konseling mengemukakan bahwa, Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:104) memberikan rumusan tentang Kreativitas Belajar sebagai berikut: kreativitas adalah kemampuan memadukan sebuah data atau informasi untuk menemukan banyak alternatif jawaban dengan memperhatikan kualitas, ketepatan, orisinalitas, keluwesan dan kelancaran dalam berfikir. Menurut Sugihartono (2007: 14) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Menurut Desmita (2009:175) "Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang wujudnya tindakan manusia". Maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Belajar merupakan

kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan produk baru, jalan pemikiran baru, cara-cara baru, model baru berdasarkan data, informasi yang ada untuk memunculkan kemungkinan banyak jawaban terhadap suatu masalah yang dihadapi. Tentunya dengan melahirkan pengungkapan yang unik, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Munandar (Yeni 2010:9) memaparkan berbagai kondisi di sekolah yang dapat menjadi kendala bagi pertumbuhan kreativitas siswa yaitu:

a. Sikap guru

Dalam suatu studi, tingkat motivasi intrinsik siswa terlibat lebih rendah jika guru terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru memberikan lebih banyak otonomi.

b. Belajar dengan hafalan mekanis

Salah satu cara yang keliru dengan menghimpun pengetahuan adalah dengan belajar secara mekanis, menghafal fakta tanpa pemahaman bagaimana hubungan antar fakta tersebut.

d. Kegagalan

Kegagalan mempunyai dampak yang nyata terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas kita tidak dapat menghindari sepenuhnya kegagalan. Yang penting adalah cara guru dalam membantu siswa memahami dan menafsirkan kegagalannya.

e. Tekanan akan konformitas

Tekanan yang berlebihan terhadap konformitas tradisi, di rumah, di sekolah, ataupun lingkungan dapat menghambat pengembangan kreativitas. Sebaiknya seorang anak diberikan kebebasan untuk menjadi dirinya sendiri.

Kendala di atas menunjukkan bahwa siswa yang terlalu banyak dikontrol dan memaksakan hafalan terhadap siswa dapat memberikan tekanan kepada siswa yang berdampak akan memberikan kegagalan untuk hasil belajarnya. Kendala konseptual lainnya terhadap “gerakan kreativitas” terletak pada alat-alat ukur (tes) yang biasanya

dipakai di sekolah-sekolah, yaitu tes inteligensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa untuk belajar, dan tes prestasi belajar untuk menilai kemajuan siswa selama program pendidikan.

Dengan mengetahui hubungan antara kreativitas, inteligensi, dan ingatan dengan prestasi belajar, bagaimana sumbangan relatif masing-masing terhadap keberhasilan di sekolah, kita dapat menarik kesimpulan mengenai corak dan tujuan dari sistem pendidikan tersebut; inilah yang disebut diagnostic terbalik (*inverted diagnostics*).

Guilford (Munandar 2012:10) “Membedakan antara aptitude dan non-aptitude traits yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri aptitude dari kreativitas (berfikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, dan ciri-ciri ini di operasionalisasi dalam tes berfikir divergen. Namun produktivitas kreatif tidak sama dengan produktivitas divergen. Penelitian berdasarkan analisis faktor menunjukkan korelasi yang statistik bermakna (signifikan) walaupun rendah, antara ciri-ciri non-aptitude atau aptitude dari kreativitas merupakan perputaran antar kemampuan umum atau intelegensi, kreativitas (baik maupun berfikir kreatif maupun bersikap kreatif).

Maka dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa Kreativitas Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menciptakan atau menemukan hal-hal baru, memberikan ide-ide yang kreatif jalan pemikiran baru, cara-cara baru, model baru, informasi yang ada untuk memunculkan kemungkinan banyak jawaban terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan melahirkan pengungkapan yang unik,

orisinil, baru, efisien, tepat sasaran dan tepat guna dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang relative berbeda dengan sebelumnya

Dan kemampuannya dalam berimajinasi dengan pemikirannya sehingga menghasilkan ide-ide baru membuat orang lain tertarik pada kegiatannya yang unik dan menarik minat banyak orang.

2.1.1.2 Ciri-ciri Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dalam belajar.

Menurut Desmita (2009:177) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut :

1. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (aptitude)
 - a. Keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
 - b. Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda.
 - c. Keterampilan berpikir rasional yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.

- d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat.

2. Ciri-ciri afektif (Non-aptitude)

- a. Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak terhadap suatu permasalahan.
- b. Bersifat imajinatif yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi menggunakan khayalan dan kenyataan.
- c. Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit.
- d. Sifat berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik.
- e. Sifat menghargai yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kreativitas mempunyai ciri-ciri kemampuan berpikir(aptitude) dan afektif (non-aptitude). Kemampuan berpikir(aptitude) yaitu mempunyai keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir rasional, keterampilan memperinci atau mengelaborasi serta keterampilan

menilai, sedangkan ciri-ciri afektif (non-aptitude) yaitu rasa ingin tahu, imajinatif, merasa tertantang oleh kemajuan, berani mengambil resiko serta menghargai.

Munandar,(2012 ;37) menyebutkan peringkat dari 10 ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi adalah:

1. Imajinatif
2. Mempunyai prakarsa
3. Mempunyai minat luas
4. Mandiri dalam berfikir
5. Senang berpetualang
6. Penuh energy
7. Percaya diri
8. Bersedia mengambil resiko
9. Berani dalam pendirian dan keyakinan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kreatif sangat membutuhkan motivasi dan imajinasi untuk menjadi orang yang percaya diri dalam melakukan suatu hal dan bersedia menanggung resiko dalam menetapkan pendiriannya untuk memenuhi tujuan dan hasil belajarnya. Kreativitas juga merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri setiap individu yang dapat berkembang, sehingga perlu bagi pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas pada diri siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Kreativitas Belajar

Syamsu dan Juntika (2010:248-249) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal meliputi: kondisi kesehatan fisik, tingkat kecerdasan dan kondisi kesehatan mental.

2. Faktor eksternal meliputi orang tua atau guru dapat menerima anak apa adanya, memberi kepercayaan, kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran perasaan dan pendapatnya, memupuk sikap dan minat anak dengan berbagai kegiatan positif, serta menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut pendapat ahli di atas, mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi Kreativitas Belajar siswa ada dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Ada beberapa Pemikiran kreatif merupakan pemikiran yang disandarkan kepada gerakan nilai-nilai artinya dalam kreativitas tersebut. Pemikiran dirinya tampak dominan, bahkan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru dengan ide yang baru dari berfikir yang kreatif dengan cara melatih untuk itu perlu diketahui mengenai cara berfikir yang kreatif.

Demikian pemikiran kreatif menurut Amal Abdussalam Al-Khalili, (2005;39) dengan mencakup kebiasa-kebiasaan akal sebagai berikut ini:

1. Ikut memberikan perhatian dalam berbagai kepentingan, terutama ketika belum ditemukan jawaban atau solusi dengan segera
2. Menghilangkan batasan-batasan antara wawasan dan taksiran
3. Melahirkan, memelihara, dan mengabdikan tingkat standarisasi
4. Menciptakan cara baru untuk melihat prinsip-prinsip luar dan batasan – batasan tradisional yang diikuti.

Karena itu kreativitas merupakan salah satu kecerdasan bisa jadi ia merupakan pengantar kecerdasan atau bahkan merupakan hasil dari kecerdasan dalam arti bukan

kecerdasan yang menyeluruh akan tetapi ada beberapa hubungan lainnya yang terkait dengan kreativitas bersamaan dengan kematangan, kecerdasan, dan perilaku.

Berdasarkan berbagai penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa, (2007;165) beberapa hal peserta didik akan lebih kreatif antara lain :

1. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut
2. Diberikan kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara dan terarah
3. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar
4. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter
5. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2007;165)

2.1.1.4 Membangun kreativitas dalam pembelajaran

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Konsep ini menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat meningkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkayakan pemikiran. Berpikir kreatif baik secara individu maupun kelompok adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide yang baru dalam berbagai hal.

Dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Guru pada umumnya kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang para peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal diluar yang dibicarakannya. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal. dari hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. dalam Istarani (2015:139) hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

1. Dikembangkan rasa percaya diri dan berusaha melahirkan sesuatu yang baru
2. Kritis dan realitis serta fleksibel
3. Memberikan perhatian dalam berbagai kepentingan
4. Menciptakan cara baru.

Menjadi Guru Kreatif, Suyatno (2009:21) mengatakan jika guru termasuk orang yang kreatif berarti guru mempunyai sikap kreatif. sikap kreatif ditandai dengan hal-hal berikut:

1. Keterbukan terhadap pengalaman baru
2. Kelenturan dalam berpikir
3. Kebebasan dalam ungkapan diri
4. Minat terhadap kegiatan kreatif
5. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri
6. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri.

Maka berdasarkan definisi konseptual diatas dapat ditentukan indikator untuk kreativitas belajar, adalah sebagai berikut :

1. Imajinatif
2. Cepat tanggap dalam menerima pelajaran

3. Mempunyai minat luas
4. Mandiri dalam berfikir
5. kemampuan untuk bereksperimen
6. Percaya diri
7. Bersedia mengambil resiko
8. Berani dalam pendirian dan keyakinan
9. Berani mengeluarkan pendapat

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertingkah laku.

Menurut Ngalim Purwanto(2007: 72) dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa, “Motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Menurut Oemar Hamalik, (2004: 158). “Motivasi adalah suatu perubahan energidalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Hamzah (2013: 23) “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari

praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. singkatnya dapat dikatakan bahwa tanpa motivasi ,hasil belajar atau prestasi belajar siswa sulit untuk dicapai.Motivasi adalah dorongan dasar yng menggerakkan seseorang bertigka laku.dorongan ini berada padadiri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Ridwan Abdullah Sani, (2013:49) “Motivasi merupakan suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tetentu dengan tujuan tertentu, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73) mengatakan “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut Sumiati dan Asra (2013:59) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.” Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga untuk mencapai tujuan yang akan muncul dengan persoalan gejala

kejiwaan ,perasaan dan juga emosi,untuk bertindak atau melakukan sesuatu,semua ini didorong karena adanya tujuan,kebutuhan atau keinginan.

Menurut Uno (2014:23)”motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa atau unsur yang mendukung.”

Selanjutnya, Sumiati dan Asra (2013:59) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.”

Menurut Sardiman (2011:75)”motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah,merasa senang dan semangat dalam belajar.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari diri maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku,pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Dimpyanti dan Mujiono (2006:79) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut :

- a. Cita-cita atau aspirasi jiwa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Dari pendapat diatas motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luardiri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajarsehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan,keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar IPS Siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka indikator motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah cita-cita atau aspirasi jiwa,bekerja keras atau kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan.

2.1.2.2 Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar,menurut Sardiman (2011:75) mengemukakan bahwa.”Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar,sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah,minat dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat,akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar

dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar merupakan penggerak kemajuan seseorang. Motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi siswa.

Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengemukakan komponen-komponen penting dalam motivasi :

Ada tiga utama tiga komponen utama dalam motivasi yaitu, kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal perilaku belajar.

Pentingnya motivasi belajar untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Kemudian menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dan mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi, setelah siswa mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat berprestasi.

Dimiyanti dan Mudjiono (2006:85) mengemukakan pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan

tentang adanya perjalanan belajar yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui seorang guru dalam membangkitkan,meningkatkan, dan memelihara, dan memelihara,semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Dalam hal ini,hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sangat penting sehingga dapat membangkitkan , meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada pembelajaran harus disesuaikan dengankebutuhan,dorongan,motif,minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Winkel dalam Martinis Yamin (2007;223) mengatakan bahwa “”mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin dikendaraan, dengan mesin yang berkuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan dan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang ditemukan dijalan, tetapi belum memberi kepastian kendaraan akan sampai tujuan yang dikendaki.oleh karena itu, pada dasarnya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Veithzal Rivai & Sylviana Murni, (2009:732) mengatakan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri murid yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

M.Ngalim Purwanto (2007;73) mengatakan bahwa fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu’.

Menurut Mukyasa (2007;58) “mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya M. Dalyono (2007;57) “mengatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Untuk itu, guru yang baik yaitu “selalu mencoba memotivasi siswa-siswanya untuk hidup mandiri, lebih independent, khususnya untuk sekolah-sekolah menengah,

mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independent'. (Dede Rosyada, 2004;117)

Sadirman (2011;85). “fungsi motivasi belajar yaitu mendorong manusia untuk berbuat,jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dikemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut;

1. Memberi kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah belajar yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan
4. Mewujudkan belajar mandiri
5. Pendorong belajar secara terus-menerus
6. Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi
7. Peningkatan kualitas belajar

2.1.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri siswa. Menurut Mudjiman(2007:43-44) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar,yaitu:

1. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
2. Faktor kebutuhan untuk belajar
3. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
4. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
5. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar

6. Faktor hasil belajar
7. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
8. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar akan timbul jika siswa memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik dalam terselenggaranya kegiatan belajar, siswa yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Prestasi belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik.

Kepuasan terhadap prestasi belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Menurut Hamalik (2011:179) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.

Menurut Siregar (2014:53-54) terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Cita-cita/ aspirasi pembelajar
2. Kemampuan pembelajar
3. Kondisi pembelajar
4. Kondisi lingkungan pembelajar
5. Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dimiyati (2009:97) tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau Aspirasi siswa Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri
2. Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas
3. Kondisi Siswa Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

2.1.2.6 Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2014:27) peran penting motivasi dalam belajar adalah:

1. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran motivasi belajar adalah memperkuat tujuan belajar atau sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari orangtua, guru, dan diri siswa tersebut.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Menurut Hamdani (2011;137) “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.

Menurut W.J.S Purwadarminta dalam Hamdani (2011;137) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Menurut Harahap dalam Hamdani (2011:138) memberikan Batasan bahwa prestasi adalah penilaian Pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Menurut Qohar dalam Hamdani (2011;137) “prestasi adalah sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

2.1.3.2 Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses Pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar

yang dialami oleh siswa. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut pengertian secara psikologis dalam Slameto (2010:2) "belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Harahap dalam Hamdani (2011:138) "memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian Pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Demikian halnya dalam belajar, bila peserta didik mengutarakan gagasannya dengan penuh keyakinan maka teman sekelomponya akan dengan mudah mempercayai gagasan yang diutarakan banyak peserta didik tidak kritis terhadap kesalahan teman, terlebih teman dekat yang mereka anggap paling benar dalam kelompok belajarnya.

2.1.3.3 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni : prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, Prestasi belajar suatu hasil yang didapatkan seseorang dari kerja kerasnya untuk mencapai hasil yang baik dari proses pembelajaran dalam

bidang ilmu pengetahuan. Pendapat ini juga didukung oleh para ahli seperti dibawah ini: Menurut M. Sastrapradja, (1978:390) “mengemukakan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai.

Menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) “mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Hamdani (2011;138) “mengatakan prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah lak. dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Arif Gunarso dalam Hamdani (2011;138) “mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dari pendapat diatas maka prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktivitas dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diperoleh setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

2.1.3.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Mulyasa (2014;190) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu

1. Faktor intern yakni faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi:
 - a. Kecerdasan/intelegensi (kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya).
 - b. Bakat(kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan).
 - c. Minat (kecenderunganyang tetap memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan)
 - d. Motivasi (belajar merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk belajar
2. Faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa berasal dari faktorkeluarga, sekolah, (lembaga pendidikan formal pertama unruk menentukan keberhasilan siswa).
 - a. Keadaan keluarga (tempat terkecil seseorang dilahirkan dan dibesarkan)
 - b. Keadaan sekolah (lembaga pendidikan formal pertama untuk menentukan keberhasilan siswa).
 - c. Lingkungan masyarakat (lingkungan membentuk kepribadian anak dalam pergaulannya sehari-hari seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan).
 - d. Fase dan teknik yang efektif dalam belajar (persiapan belajar dan proses belajar atau ad acara dan teknik belajar tersendiri).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi ada berupa faktor dari dalam dan dari luar diri siswa yang perlu diperhatikan dalam proses belajar untuk memperoleh hasil prestasi belajarnya. Dalam hal ini anak perlu pengawasan dari orangtua untuk tidak membiarkan anak bergaul bebas dengan lingkungan karena hal itu dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Untuk memperoleh prestasi belajar, tidaklah semudah yang kita bayangkan karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar

2.1.3.5 Cara mengukur prestasi belajar

Dalam proses prestasi belajar siswa harus disertai dengan cara – cara pengukuran yang tepat agar guru dapat menentukan kriteria siswa yang berprestasi baik dan buruk. Maka perlu adanya penentuan cara pengukuran – pengukuran yang tepat dan sesuai pada prestasi belajar.

Menurut Sudjiono dalam Widiyanto (2018:5) mengatakan bahwa “ Mengukur prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara menentukan nilai siswa yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar”.

Sedangkan menurut Marfiyanto (2018:120) mengatakan bahwa “Pengukuran prestasi belajar umumnya dapat dilakukan dengan melalui *Intelligence Quotient (IQ)*, melalui

pemberian soal – soal peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan mudah mendapatkan nilai yang tinggi”.

Maka berdasarkan beberapa pendapat atau uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian nilai pada peserta didik setelah melakukan tes, pada umumnya siswa yang memiliki IQ tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi memiliki prestasi yang bagus.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2010), meneliti hubungan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ekonomi kelas XII SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2009/2010. Prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas XII SMK berada pada kategori cukup, dengan nilai skor rata-rata 7,0-7,9. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 0 siswa atau 0% skor 9,0-10 kategori amat baik, sebanyak 8 siswa atau 26,7% (nilai 8,0 ada 8 siswa) skor 8,0-8,9 kategori baik, sebanyak 19 siswa atau 63,3% (nilai 7,0 ada 12 siswa dan nilai 7,5% ada 7 siswa) skor 7,0 kategori kurang baik. Terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas XII SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2009/2010, menggambarkan bahwa antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan uji korelasi product moment diperoleh r_{xy}

=0,897 dan $r_{table} = 0,361$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 5%. Jadi $r_{hitung} > r_{table}$ (0,897 > 0,361).

Dengan demikian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kreativitas belajar (x) dengan prestasi belajar (Y), ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kreativitas belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa. Hasil perhitungan hubungan kreativitas belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh $t_{hitung} = 10,76$ dan $t_{table} = 1,70$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 5%. Jadi $t_{hitung} > t_{table}$ (10,76 > 1,70). Dengan demikian hipotesis belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas XII SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2009/2010 dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pudiastuti (2013) pengaruh motivasi dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Sragen angkatan 2013/2014 yang berjumlah 158 siswa dengan sampel 110 siswa yang diambil dengan cara undian. Data yang diperlukan diperoleh melalui metode angket dan metode dokumentasi. Sebelumnya angket telah diuji cobakan dan uji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji R^2 , sumbangan relative dan efektif. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi: $Y = 25,087 + 0,644X_1 + 0,775X_2$ yang artinya prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh motivasi dan kreativitas belajar

siswa. Kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji t , diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,715 > 1,982$ ($\alpha=5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000.2$) ada pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji t , diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,437 > 1,982$ ($\alpha=5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,016.3$) ada pengaruh motivasi dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa XI SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,408 > 3,081$ pada taraf signifikansi 5%. 4) variable X1 memberikan sumbangan relative sebesar 65,30% dan sumbangan efektif sebesar 13,84%, variabel X2 memberikan sumbangan relative sebesar 7,36%. 5) hasil perhitungan R^2 diperoleh 0,212, berarti 21,2% prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh motivasi dan kreativitas belajar siswa, sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Selanjut penelitian menurut Devi Yulis Rajagukguk(2019) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan. T.A 2019/2020. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 berjumlah 66 orang yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus teknik total sampling dan diperoleh sampel sebanyak 66 orang. Teknik analisis data

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis uji_t untuk variabel kreativitas belajar (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,698 > 1,668$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,009 < 0,05$) berarti variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian untuk variabel motivasi belajar, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,329 > 1,668$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) berarti variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk uji F diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($357,710 > 3,99$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis diterima menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier berganda yaitu $Y = 6,236 + 0,183X_1 + 0,784X_2$ menunjukkan bahwa kreativitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,919 atau 91,9% maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021 terbukti diterima.

2.3 Kerangka Berfikir

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dan karya-karya yang telah ada sebelumnya.

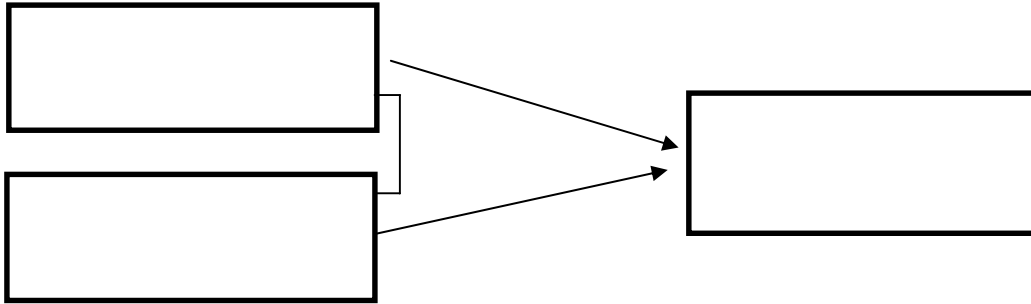
Dengan adanya kreativitas pada diri siswa, guru bisa atau dapat menilai prestasi belajar pada diri siswa dan guru dapat membedakan siswa yang pintar, sedang, atau dibawah. Siswa yang memiliki pemikiran yang kreatif pasti prestasi belajarnya juga meningkat, beda halnya dengan siswa yang tidak memiliki pemikiran yang kreatif.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran- karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi peserta belajarnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh adanya kreativitas atau percaya diri dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun dalam hal mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah, dapat dilihat pada gambar 2.1 prestasi belajar siswa dapat di nilai dari rata-rata mata pembelajaran yang baik yang dilihat dari hasil buku rapor.

2.2 Paradigma Penelitian

Dalam paradigma penelitian ini terdapat dua variabel dependen dan satu variabel independen.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber : Olahan Penelitian)

X1 = Kreativitas Belajar

X2 = Motivasi Belajar

Y = Prestasi Belajar

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teoritas dan kerangka berfikir diatas maka diajukan hipotesis adalah

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 medan
2. Adanya hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Medan

3. Adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian Hubungan Kreativitas belajar dengan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Medan, Terletak di Jalan. H. Adam Malik No.12, Silalas,Kec.Medan Barat,Kota Medan, Sumatera Utara,

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok yang memiliki suatu atau lebih karakteristik umum yang menjadi penelitian. Menurut Arikunto (2010; 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat diatas dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Di SMP NEGERI 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sudjana (2005:161) “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Teknik sampling yang akan digunakan adalah Total sampling, Dalam penelitian ini saya menggunakan Teknik total sampling dengan maksud, saya menggunakan semua siswa dalam populasi berjumlah 32 orang untuk dijadikan sampel.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Sugiono (2017:81) menjelaskan “variabel adalah suatu sifat yang diambil dari suatu nilai berbeda (different values)”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan satu variabel terikat.

Maka penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel,yaitu:

1. Variabel bebas (X_1) yaitu: Kreativitas Belajar dan (X_2) Motivasi Belajar
2. Variabel terikat (Y) yaitu: Prestasi belajar

Maka dari pernyataan diatas adalah “Hubungan Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”

3.3.2 Defenisi Operasioanal

1. Kreativitas

kreativitas adalah potensi kreatif yang ada dalam diri setiap orang yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata, tetapi kreativitas dilihat dengan bagaimana cara seseorang dapat menyelesaikan suatu masalah.dengan adanya masalah seseorang yang kreatif akan menciptakan hal-hal baru untuk menyelesaikannya

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar,sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah,minat dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat,akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

3 Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang didapatkan seseorang dari kerja kerasnya untuk mencapai hasil yang baik dari proses pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif. Menurut Connie Chairunnisa (2017:82), metode survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data.

Permasalahan yang akan diteliti berupa observasi, data dokumentasi, angket. Serta uraian tentang faktor-faktor penyebab hubungan kreativitas belajar siswa dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Medan T.A. 2020/2021. Ide dari penelitian ini, yaitu agar dapat melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah.

Khoe Yang Tung (2015:18), “penelitian deskriptif terdiri dari metode survey (survey method), wawancara, dan ethnography. Metode ethnografi adalah metode penelitian yang menggunakan faktor-faktor yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap konteks sehari-hari.

Penelitian mendeskripsikan semua kejadian dan menginterpretasikan data hasil kuisisioner dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan faktor-faktor penyebab hubungan kreativitas belajar dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada matapelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Medan T.A. 2020/2021

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa

1. Observasi (PENGAMATAN)

Melalui observasi penelitian melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu SMK Negeri 7 Medan yang bertujuan untuk melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan sebenarnya.

2. Data dokumentasi

Data dokumentasi adalah untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa pada bidang studi IPS kelas IX SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020, dengan melihat daftar kumpulan nilai (DKN) sebagai bentuk hasil belajar siswa dalam bentuk angka.

3. Angket

Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah angket. Menurut Arikunto (2010:194) “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang akan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan dengan kreativitas belajar siswa dan jawaban dari responden akan ditandai dengan tanda *ceklis* (). Jawaban dari responden akan dikategorikan menjadi empat bagian yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Adapun kriteria dalam menjawab lembar angket akan disesuaikan berdasarkan kategori berikut ini:

Ñ Selalu: Jika responden merasa selalu dan sependapat atas pertanyaan tersebut.

Ñ Sering: Jika responden merasa sering atas pertanyaan tersebut.

Ñ kadang-kadang: Jika responden merasa kadang-kadang dan tidak sependapat dengan pernyataan tersebut.

Ñ Tidak pernah : Jika responden merasa sangat tidak pernah dan sangat tidak sependapat dan menganggap pernyataan itu salah.

Tabel 3.1 Lay Out Angket

| Variabel | Indikator | No Item | Skala |
|--------------------------|---|---|--------|
| Kreativitas Belajar (X1) | 1. Imajinatif 2. Cepat tanggap dalam menerima pelajaran 3. Mempunyai minat luas 4. Mandiri dalam berfikir 5. Kemampuan untuk bereksperimen 6. Percaya diri 7. Bersedia mengambil resiko 8. Berani dalam pendirian dan keyakinan 9. Berani mengeluarkan pendapat | 1,2 3,4,5 6,7,8 9,10,11,12 13,14 15,16 17,18 19,20,21,22,23 24,25 | Likert |
| Motivasi Belajar (X2) | 1. cita-cita atau aspirasi jiwa 2. bekerjakeras, atau kemampuan siswa 3. kondisi siswa 4. kondisi lingkungan | 1,2,3,4, 5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 15,16,17 18,19,20 | Likert |
| Prestasi Belajar (Y) | Daftar Nilai Tes Siswa SMP Negeri 7 Medan | | |

Sumber :Data Olahan

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu di uji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditas suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Syarat valid jika pada taraf signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.05) maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical program for social science*).

Berdasarkan uji coba instrument angket kreativitas belajar siswa yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kreativitas Belajar

| Butir | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|-------------|
| Butir 1 | 0,449 | 0,349 | Valid |
| Butir 2 | 0,414 | 0,349 | Valid |
| Butir 3 | 0,360 | 0,349 | Valid |
| Butir 4 | 0,359 | 0,349 | Valid |
| Butir 5 | 0,395 | 0,349 | Valid |
| Butir 6 | 0,124 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 7 | 0,316 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 8 | 0,356 | 0,349 | Valid |
| Butir 9 | 0,532 | 0,349 | Valid |
| Butir 10 | 0,395 | 0,349 | Valid |
| Butir 11 | 0,459 | 0,349 | Valid |
| Butir 12 | 0,441 | 0,349 | Valid |
| Butir 13 | 0,073 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 14 | 0,419 | 0,349 | Valid |
| Butir 15 | -0,064 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 16 | 0,394 | 0,349 | Valid |
| Butir 17 | 0,476 | 0,349 | Valid |
| Butir 18 | 0,445 | 0,349 | Valid |
| Butir 19 | 0,439 | 0,349 | Valid |
| Butir 20 | 0,427 | 0,349 | Valid |
| Butir 21 | 0,385 | 0,349 | Valid |
| Butir 22 | 0,398 | 0,349 | Valid |
| Butir 23 | 0,451 | 0,349 | Valid |
| Butir 24 | -0,077 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 25 | 0,556 | 0,349 | Valid |

Sumber :
 Hasil Pengolahan
 Data SPSS V20
 berdasarkan
 uji coba instrument
 angket motivasi
 belajar siswa yang
 telah dilakukan

maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

| Butir | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|-------------|
| Butir 1 | 0,373 | 0,349 | Valid |
| Butir 2 | 0,498 | 0,349 | Valid |
| Butir 3 | 0,597 | 0,349 | Valid |
| Butir 4 | 0,391 | 0,349 | Valid |
| Butir 5 | 0,561 | 0,349 | Valid |
| Butir 6 | 0,476 | 0,349 | Valid |
| Butir 7 | 0,562 | 0,349 | Valid |
| Butir 8 | 0,366 | 0,349 | Valid |
| Butir 9 | 0,384 | 0,349 | Valid |
| Butir 10 | 0,368 | 0,349 | Valid |
| Butir 11 | 0,479 | 0,349 | Valid |
| Butir 12 | 0,566 | 0,349 | Valid |
| Butir 13 | 0,210 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 14 | -0,101 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 15 | 0,381 | 0,349 | Valid |
| Butir 16 | 0,406 | 0,349 | Valid |
| Butir 17 | -,0191 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 18 | 0,040 | 0,349 | Tidak Valid |
| Butir 19 | 0,347 | 0,349 | Valid |
| Butir 20 | 0,494 | 0,349 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menafsirkan harga reabilitas angket maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik r Product Moment dengan $\alpha = 0.05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini uji Reliabilitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical program for social science*).

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan

sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Belajar

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,755 | 25 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,755 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

Sedangkan untuk reliabilitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,606 | 20 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,606 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

3.7 Tehnik Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan Program SPSS 20.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan One sample Kolmogorov Smirnov test dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS 20, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan () tertentu (biasanya = 0,05 atau 0,01) sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidak dapat dilihat dari kolom signifikan.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor(VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,1.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan Kreativitas Belajar (X1), Motivasi Belajar(X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Pengujian dilakukan melalui program SPSS.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2008:243) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Variabel Dependen

a =Kostanta

X=Variabel Independen

b= Koefisien Regresi

3.8 Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan pokok utama dalam suatu penelitian, karena dengan melakukan analisis akan dapat diperoleh hasil dari apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Medan T.A 2019/2020. Berdasarkan instrumennya melalui observasi, atau dokumentasi, dan angket. Untuk mengetahui presentasi banyak faktor penyebab rendahnya kreativitas belajar siswa dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar yang dialami oleh peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ (Anas, Sudijono 2014:43)}$$

Keterangan :

P = Presentasi jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan kemudian ditafsirkan berikut.

Kriteria Penafsiran Jawaban Angket

Tabel 3.6

| Persentase (%) | Penafsiran |
|----------------|---------------|
| 62-100 | Sangat tinggi |
| 46-61 | Tinggi |
| 36-45 | Sedang |
| 22-21 | Rendah |
| 0-21 | Sangat rendah |

(Sumber :Anas, Sudijono 2014:43)

